

Pengaruh NPM, TATO, Terhadap ROI pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2024

¹⁾Pitri Damaiyanti dan ²⁾Rizki Ahmad Fauzi

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia

¹pitridamaiyanti01@gmail.com dan ²hafari3327@gmail.com

*Corresponding author:

Received: Oktober 2025, Accepted: November 2025, Published: Desember 2025, DOI: 10.33062/jkf.v1i3.50

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fluktuasi kinerja keuangan sektor migas akibat dinamika harga minyak global, nilai tukar, dan kebijakan energi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, sedangkan TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan, NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan kontribusi sebesar 48,3%. Penelitian ini menegaskan pentingnya efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas dalam meningkatkan kinerja investasi perusahaan sektor migas di Indonesia.

Kata kunci: *net profit margin, total asset turnover, return on investment.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kinerja makroekonomi suatu negara, yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu (Ahdiat, 2022). Dalam satu dekade terakhir, PDB Indonesia relatif stabil di kisaran 5%, meskipun sempat berkontraksi -2,03% pada 2020 akibat pandemi COVID-19 sebelum kembali pulih menjadi 5,03% pada 2024 (Natalia, 2025). Menurut (Ariesta, 2025), kestabilan ini mencerminkan daya tahan ekonomi nasional yang ditopang reformasi fiskal dan stimulus sektor riil. Proyeksi ke depan menunjukkan pertumbuhan sekitar 5,1% hingga 2029 (Alfathi, 2025).

Seiring pemulihan ekonomi global, dunia sedang menghadapi transisi menuju Energi Baru dan Terbarukan (EBT) untuk mencapai ketahanan energi dan mengurangi emisi karbon. Indonesia menargetkan bauran EBT sebesar 23% pada tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional. Namun, hingga tahun 2020, realisasinya baru mencapai 11,31%, yang menunjukkan masih tingginya ketergantungan terhadap energi fosil, khususnya minyak dan gas bumi (KESDM, 2021). Produksi migas nasional juga terus menurun sekitar 2% per tahun akibat penurunan cadangan dan dominasi sumur tua (Setyono & Kiono, 2021).

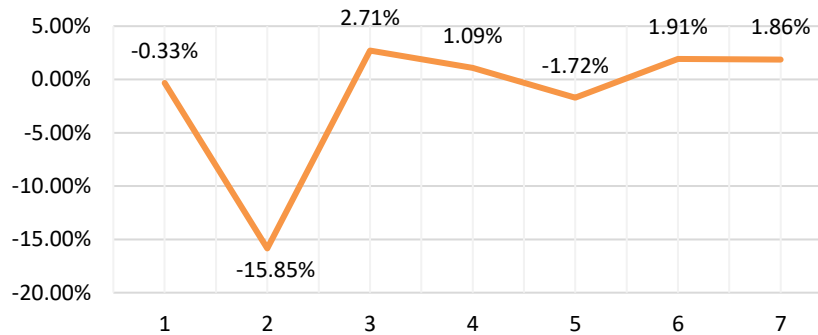
Di sisi lain, harga minyak dunia terus berfluktuasi akibat dinamika global. Pada kuartal III tahun 2024, harga minyak mentah dunia tercatat turun menjadi rata-rata US\$72,42 per barel, atau turun 21% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, akibat pelemahan permintaan energi global (Ahdiat, 2024). Namun, konflik Rusia–Ukraina pada awal 2022 sempat memicu lonjakan tajam hingga di atas US\$120 per barel (Tambunan et al., 2023). Fluktuasi ekstrem ini menunjukkan betapa rentannya sektor migas terhadap faktor eksternal seperti kebijakan OPEC+, nilai tukar, dan ketidakpastian geopolitik (Kementerian ESDM, 2024).

Dampak dari volatilitas harga minyak ini terlihat jelas pada kinerja keuangan perusahaan migas nasional, seperti PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan kerugian sebesar US\$188,97 juta akibat penurunan permintaan energi global, namun pada tahun 2022 berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$530,88 juta (Rosita & Nurasik, 2024). Kondisi ini mencerminkan sensitivitas tinggi perusahaan migas terhadap perubahan eksternal serta pentingnya efisiensi manajerial dalam menghadapi volatilitas pasar.

Dalam analisis keuangan, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan dua rasio penting yang menggambarkan profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan, sedangkan TATO mengukur seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Kedua rasio ini berperan langsung terhadap *Return on Investment* (ROI) indikator utama untuk menilai efektivitas investasi dan kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ditanamkan agar menghasilkan laba (Kasmir, 2017).

ROI mencerminkan seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas seluruh investasi yang dilakukan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi nilai ROI, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modalnya (Hery, 2015). Sebaliknya, ROI yang menurun menandakan adanya ketidakefisienan atau penurunan produktivitas investasi. Dalam konteks sektor migas, ROI bersifat sangat fluktuatif karena dipengaruhi oleh perubahan harga minyak, biaya eksplorasi, nilai tukar, serta tingkat efisiensi aset (Fadrul et al., 2023).

ROI Pertambangan Minyak dan Gas



Gambar 1. ROI Pertambangan Minyak dan Gas

(Sumber: Data diolah, BEI, 2025)

Berdasarkan data (Bursa Efek Indonesia, 2025), ROI sektor pertambangan minyak dan gas periode 2018–2024 menunjukkan tren tidak stabil, bergerak dari -15,85% pada 2019 menjadi positif 2,71% pada 2020, lalu kembali berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya. Grafik ROI ini nantinya akan memperlihatkan bagaimana kondisi profitabilitas perusahaan migas bergerak seiring perubahan lingkungan ekonomi global.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Investment* (ROI) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosita & Nurasik, 2024) serta (Amelia & Andhani, 2024) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Albertha W. Hutapea et al., 2017) dan (Satria et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengaruh NPM dan TATO terhadap ROI tidak konsisten di berbagai sektor industri. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya variasi karakteristik antar sektor, di mana sektor minyak dan gas (migas) memiliki struktur biaya yang padat modal, risiko tinggi, serta fluktuasi harga komoditas yang signifikan. Kondisi ini menjadikan sektor migas menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami bagaimana efisiensi aset dan profitabilitas memengaruhi pengembalian investasi. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Rosita & Nurasik, 2024) yang meneliti pengaruh NPM dan TATO terhadap ROI pada perusahaan manufaktur.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan. Pada penelitian terdahulu, objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan karakteristik spesifik sektor migas yang dapat memengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Investment* (ROI), menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Investment* (ROI), serta menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Rasio seperti NPM, TATO, dan ROI menjadi sinyal bagi pasar untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan (Choudhury, 2024) dan (Purba, 2023).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori ini membahas hubungan antara pemilik dan manajer. Perbedaan kepentingan menimbulkan *agency problem*, sehingga laporan keuangan digunakan sebagai alat pengawasan dan penyalarsan kepentingan (Fadrul et al., 2023).

Sistem DuPont

Sistem ini menguraikan ROI menjadi beberapa rasio utama yang saling berkaitan, khususnya NPM dan TATO (Astuti et al., 2021). Pendekatan ini membantu memahami bagaimana profitabilitas dan efisiensi aset berkontribusi terhadap peningkatan pengembalian investasi (Hidayat, 2018).

Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan (Kasmir, 2017). Rasio ini menunjukkan efisiensi pengendalian biaya dan strategi harga. Dalam industri migas, NPM cenderung fluktuatif karena dipengaruhi harga minyak, biaya eksplorasi, dan kebijakan fiskal.

Total Asset Turnover (TATO)

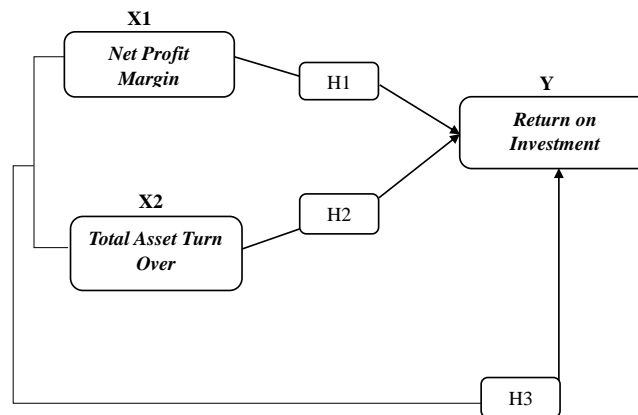
TATO menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Hery, 2015). Di sektor migas, nilainya relatif rendah karena tingginya nilai aset tetap dan siklus operasi yang panjang.

Return on Investment (ROI)

ROI mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih (Sujarweni, 2020). Dalam industri migas, ROI sangat dipengaruhi harga minyak global dan biaya produksi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori sinyal, teori keagenan, dan sistem DuPont, dapat disimpulkan bahwa NPM dan TATO berpengaruh terhadap ROI. Semakin tinggi profitabilitas dan efisiensi aset, semakin besar pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan migas.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data diolah, BEI, 2025)

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh antara NPM dan ROI.

H2: Terdapat pengaruh antara TATO dan ROI.

H3: NPM dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik yang diolah menggunakan metode statistik, sehingga hasilnya dapat dijelaskan secara objektif dan terukur (Abdullah et al., 2022). Pendekatan asosiatif dipilih karena mampu menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan informasi perusahaan yang diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta website perusahaan terkait. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah jurnal, buku, dan literatur yang relevan dengan variabel penelitian.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari NPM (X_1) dan TATO (X_2), sedangkan variabel dependen adalah ROI (Y).

$$\text{Teknik Analisis Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Teknik Analisis Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Teknik Analisis Return on Investment} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data; uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi; serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh NPM dan TATO terhadap ROI. Selanjutnya dilakukan uji determinasi (R^2) guna mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap ROI, serta uji t dan

uji F untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024 sebanyak 20 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2025; dan (2) perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan dengan total 84 observasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	84	-2333.79	81.27	-67.0454	357.67539
TATO	84	.01	1.90	.5498	.48078
ROI	84	-7329.40	3409.77	-54.8475	1482.08301
Valid N (listwise)	84				

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data penelitian (N) pada masing-masing variabel adalah sebanyak 84 data. Untuk variabel NPM, nilai minimum sebesar -2.333,79 dan nilai maksimum sebesar 81,27 dengan rata-rata (mean) -67,05 dan standar deviasi 357,68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPM pada perusahaan yang dianalisis memiliki variasi yang cukup tinggi, dengan rata-rata NPM yang negatif. Pada variabel TATO, nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,90 dengan rata-rata 0,54 serta standar deviasi 0,49. Data ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan.

Sedangkan untuk variabel ROI, nilai minimum adalah -7.329,40 dan maksimum sebesar 3.409,77 dengan rata-rata -54,85 dan standar deviasi 1.482,08. Nilai mean yang negatif pada ROI menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian atas investasi yang dilakukan, dan besarnya standar deviasi menunjukkan sebaran data ROI sangat besar.

Analisis Asumsi Klasik

Hasil Uji Analisis Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Analisis Normalitas Data

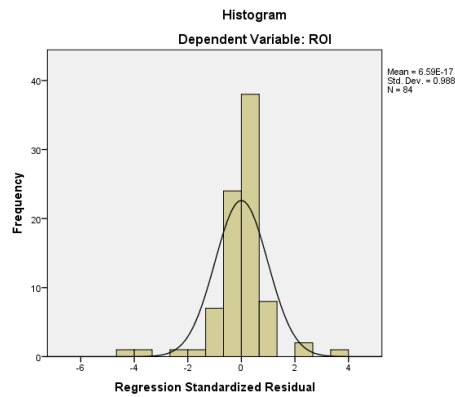
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1065.691908
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

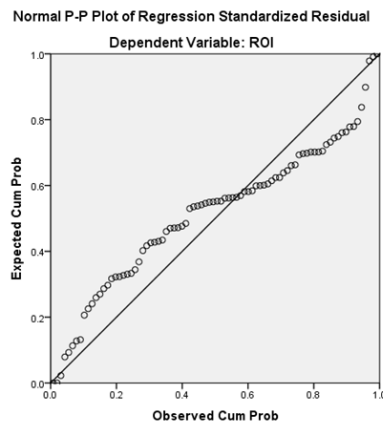
(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada tabel, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,054, yang lebih besar dari batas kritis 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini, sehingga model regresi yang digunakan valid untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 3. Hasil Uji Histogram
 (Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Histogram residual beserta garis distribusi normalnya digunakan untuk memeriksa apakah residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Pada histogram di atas, terlihat bahwa sebagian besar residual tersebar di sekitar nilai nol dengan bentuk distribusi yang mendekati kurva normal (*bell-shaped*). Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi dan model regresi dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 4. Hasil Uji Normal P-P Plot
 (Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Pada gambar Normal P-P Plot di atas, sebagian besar titik residual berada cukup dekat dan mengikuti pola garis diagonal. Hal ini menjadi indikasi bahwa residual dari model regresi mendekati distribusi normal. Terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang di bagian ekor, namun secara keseluruhan pola titik tidak menunjukkan deviasi ekstrem dari garis diagonal.

Hasil Uji Analisis Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Analisis Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.954	1.048
	TATO	.954	1.048

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Berdasarkan tabel di atas Nilai Tolerance dari NPM dan TATO = 0,954 ($> 0,10$) dan Nilai VIF dari NPM dan TATO = 1,048 (< 10). Kesimpulannya adalah karena Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 pada kedua variabel (NPM dan TATO), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Artinya, variabel independen berdiri sendiri dan tidak saling mempengaruhi secara linear dalam model.

Hasil Uji Analisis Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Analisis Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	284,384	77,306		3,679	,001
	X1_NPM	40,838	35,184	,162	1,161	,251
	X2_TATO	78,652	61,559	,178	1,278	,207

a. Dependent Variable: AbsRes

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0,251 dan TATO sebesar 0,207. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05 yang berarti varians residual bersifat konstan dan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Analisis Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Analisis Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.470	1078.76837	1.774

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM

b. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Kriteria pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson ditentukan dengan rumus $dU < DW < 4 - dU$. Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,774, sedangkan nilai batas atas (dU) adalah 1,694. Karena memenuhi ketentuan $1,694 < 1,774 < 2,306$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-385.393	186.887		-2.062	.042
	NPM	2.375	.339	.573	7.009	.000
	TATO	890.932	252.112	.289	3.534	.001

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Dari tabel di atas hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = -385.393 + 2.375 x_1 + 890.932 x_2 + \epsilon$$

1. Nilai sebesar -385,393 merupakan nilai konstanta, yang menunjukkan bahwa variabel NPM dan TATO bernilai nol maka ROI nilainya adalah -385,393.
2. Nilai koefisien regresi X1 untuk variabel NPM positif sebesar 2,375 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan NPM sebesar satu skor maka akan menaikkan ROI sebesar 2,375.
3. Nilai koefisien regresi X2 untuk variabel TATO positif sebesar 890,932 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan TATO sebesar satu skor maka akan menaikkan ROI sebesar 890,932.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik T

Tabel 7. Hasil Uji T Coefficients^a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-385.393	186.887		-2.062	.042
	NPM	2.375	.339	.573	7.009	.000
	TATO	890.932	252.112	.289	3.534	.001

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,375 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI), sehingga H_1 diterima.
2. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 890,932 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI), sehingga H_2 diterima.

Hasil Uji Statistik T

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88052275.75	2	44026137.87	37.832	.000 ^b
	Residual	94263037.18	81	1163741.200		
	Total	182315312.9	83			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), TATO, NPM

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Berdasarkan Anova (*Analysis of Variance*) di atas, diperoleh nilai Fhitung adalah sebesar 37,832. Nilai Ftabel didapat dengan menggunakan perhitungan tabel statistic pada sig. $df_1 = k$ atau $df_1 = 2$ (k adalah jumlah variabel independent) dan $df_2 = n - k - 1$ atau $df_2 = 84 - 2 - 1 = 81$ (n adalah nilai dari jumlah observasi). Maka dapat dinyatakan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ($37,832 > 3,11$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa NPM dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode 2018-2024.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.470	1078.76837

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM

b. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20)

Berdasarkan hasil uji determinasi, nilai R-Square sebesar 0,483 menunjukkan bahwa variabel NPM dan TATO mampu menjelaskan 48,3% variasi ROI. Hal ini mengindikasikan adanya kontribusi yang cukup kuat dari efisiensi laba dan efektivitas penggunaan aset terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan. Dengan demikian, sebesar 48,3% perubahan ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO, sedangkan sisanya 51,7% disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi pasar, kebijakan keuangan, dan faktor operasional lainnya yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Investment* (ROI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 2,375. Artinya, setiap peningkatan NPM akan diikuti dengan peningkatan ROI, sehingga semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan menekan biaya operasional secara efisien akan meningkatkan profitabilitas dan menarik minat investor. Temuan ini mendukung Signaling Theory yang menyatakan bahwa tingginya profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kesehatan keuangan perusahaan (Choudhury, 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Nissa & Utiyati, 2018), (Badriah et al., 2018) serta (Aswira, 2022) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI atau indikator kinerja keuangan lainnya.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Investment* (ROI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi sebesar 890,932. Hal ini berarti semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasinya. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya aset untuk menunjang kegiatan operasional. Hasil ini konsisten dengan konsep DuPont Analysis yang menjelaskan bahwa ROI merupakan hasil gabungan antara *profit margin* dan perputaran aset (Hidayat, 2018). Secara empiris, temuan ini didukung oleh penelitian (Aswira, 2022) dan (Christina et al., 2019), yang sama-sama menemukan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Investment* (ROI)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa NPM dan TATO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI dengan nilai F_{hitung} sebesar 37,832 lebih besar dari F_{tabel} 3,11 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,483 menunjukkan bahwa 48,3% variasi ROI dapat dijelaskan oleh NPM dan TATO, sedangkan sisanya sebesar 51,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kebijakan energi, fluktuasi harga minyak dunia, dan kondisi makroekonomi. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset secara simultan mampu memperkuat kinerja investasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki NPM dan TATO tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan memperkuat posisi kompetitif di industri migas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Badriah et al., 2018) dan (Aswira, 2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi kedua rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang diperoleh. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan biaya dan peningkatan profitabilitas memberikan sinyal positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Artinya, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasinya. Efektivitas penggunaan aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Secara simultan, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset secara bersama-sama mampu meningkatkan tingkat pengembalian investasi. Dengan kata lain, semakin baik kinerja keuangan dalam aspek laba dan perputaran aset, maka semakin optimal pula hasil investasi yang dicapai oleh perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan *Net Profit Margin* melalui pengendalian biaya operasional dan penerapan strategi penjualan yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan *Total Asset Turnover* dengan memaksimalkan pemanfaatan aset tetap serta berinvestasi pada teknologi produksi yang lebih efektif agar dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi.

Bagi Investor

Investor disarankan untuk menjadikan NPM dan TATO sebagai indikator utama dalam menganalisis kinerja keuangan dan prospek investasi pada sektor pertambangan minyak dan gas, karena kedua rasio tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, maupun faktor eksternal seperti harga minyak dunia dan inflasi agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, memperluas periode observasi atau melakukan perbandingan antar-sektor dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota.
- Ahdiat, A. (2022). *Proyeksi OECD, Ekonomi Indonesia Cukup Cerah sampai 2024*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi/statistik/6401dd0cea413f3/proyeksi-oecd-ekonomi-indonesia-cukup-cerah-sampai-2024>
- Ahdiat, A. (2024). *Harga Minyak Dunia Turun pada Kuartal III 2024*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/66fe0f0aee1e1/harga-minyak-dunia-turun-pada-kuartal-iii-2024>
- Albertha W. Hutapea, Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–552.
- Alfathi, B. R. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2029, Ekonomi Indonesia Diprediksi Tumbuh 5,1% pada 2029*. Data.Goodstats.Id. https://data.goodstats.id/statistic/ekonomi-indonesia-diprediksi-tumbuh-51-pada-2029-ZKBLp?utm_campaign=read-infinite&utm_medium=infinite&utm_source=internal
- Amelia, P., & Andhani, D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 4(2), 433–442. <https://doi.org/10.32493/jism.v4i2.42750>
- Ariesta, A. (2025). *Intip Tren Angka Pertumbuhan Ekonomi Selama 10 Tahun Terakhir*. IDXChannel. <https://www.idxchannel.com/economics/intip-tren-angka-pertumbuhan-ekonomi-selama-10-tahun-terakhir/all>
- Astuti, Supitriyani, Sembiring, L. D., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Aswira, R. (2022). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment dalam menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 123–134. <https://doi.org/10.37531/yum.v4i2.2289>
- Badriah, E., Faridah, E., Nurwanda, A., & Lisara, A. (2018). Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(2), 155–162. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id/>
- Choudhury, M. M. (2024). Signaling Theory : An Approach to Organizational Behavior Research. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 31(2), 98–120.
- Christina, C., Monica, M., Aurelia, A., Fitria, S., Lina, L., & Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 408–422. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26336.2019>
- Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan* (D. Winarni (ed.)). CV. Eureka Media Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (T. Admojo (ed.)). Media Pressindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri & Tata (eds.)). Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi:
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali.
- Kementerian ESDM. (2024). *Kementerian ESDM*. Menteri ESDM Tetapkan ICP Minyak Mentah Indonesia November 2024 Sebesar US\$71,83 per Barel. <https://migas.esdm.go.id/post/Menteri-ESDM-Tetapkan-ICP-Minyak-Mentah-Indonesia-November-2024-Sebesar-US-71-83-per-Barel>
- KESDM. (2021). *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral*. Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan Dan Konservasi Energi. <https://ebtke.esdm.go.id/>
- Natalia, T. (2025). *Ekonomi RI 2024 Capai 5,03%, Ini Data 10 Tahun Terakhir!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250205105237-128-608106/ekonomi-ri-2024-capai-503-ini-data-10-tahun-terakhir>
- Nissa, R. C., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–21.
- Purba, R. B. (2023). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. In *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Merdeka Kreasi Group.
- Rosita, F. W., & Nurasik, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. *Journal of Economic and Economic Policy*, 1(2), 85–108. <https://doi.org/10.61796/ijecep.v1i2.18>
- Satria, R., Agustina, I. Z., & Herlianti, E. (2023). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin

Terhadap Return On Asset Pada Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2012-2021. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 955–964.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.756>

Setyono, A. E., & Kiono, B. F. T. (2021). Dari Energi Fosil Menuju Energi Terbarukan: Potret Kondisi Minyak dan Gas Bumi Indonesia Tahun 2020 – 2050. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 2(3), 154–162.
<https://doi.org/10.14710/jebt.2021.11157>

Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan – Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Tambunan, A. M., Saerang, I. S., & Wenas, R. S. (2023). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Invasi Rusia Ke Ukraina Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sektor Energi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 902–909.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46574>